

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum penelitian

1) Profil Panti Asuhan Aisyiyah Nganjuk

a. Sejarah berdirinya panti asuhan

Panti asuhan Aisyiyah berdiri karena adanya rasa prihatin akan tingginya jumlah masyarakat miskin akibat dari krisis ekonomi global, sehingga masyarakat banyak yang dihadapkan dengan berbagai permasalahan social. Keadaan ini juga memengaruhi generasi muda, termasuk anak-anak yang kehilangan ruang akan Pendidikan, gizi serta kehidupan yang layak sehingga hal ini memperburuk masalah social dalam masyarakat. Selain itu, masyarakat juga mengalami krisis keimanan akibat kurangnya Pendidikan yang layak. Kondisi tersebut menjadikan peran Lembaga atau sarana dakwah sangat diperlukan untuk memberikan pendampingan moril bagi orang tua asuh agar tidak tersesat kedepannya. Atas dasar ini, Ibu Marsini Muthohar mewakafkan tanahnya di jalan Kartini 69, Nganjuk untuk dibangun sebuah panti asuhan yang akhirnya diberi nama Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Nganjuk. Lalu pada tanggal 24 September 2006 mulai dibangun panti asuhan Aisyiyah dan diresmikan pada tanggal 31 Oktober 2007 oleh Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Prof. Dr. Din Syamsuddin, MA. Panti asuhan

berkomitmen untuk menerima anak asuh dari kalangan yatim/piatu, fakir miskin, dan anak terlantar. Dan hingga saat ini sudah terdapat 45 anak mukim dan 6 anak non mukim (kuliah), dengan pengasuh sebanyak 7 orang serta staf sebanyak 4 orang¹.

a. Tujuan Berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Nganjuk

- 1) Bagi Muhammadiyah/Aisyiyah merupakan suatu wujud realisasi dari amal usaha Muhammadiyah yang berlandaskan al-qur'an
- 2) Bagi pemerintah, berkaitan dengan ketentuan wajib belajar UU. No 12 tahun 1954 tentang Pendidikan serta pasal 31 dan 34 UUD 1945
- 3) Bagi masyarakat, adalah penerimaan secara wajar oleh masyarakat sebagaimana mestinya warga masyarakat yang lain
- 4) Bagi keluarga, sebagai bantuan untuk mengurangi beban keluarga khususnya layanan Pendidikan dalam rangka kesejahteraan keluarga
- 5) Bagi anak yang bersangkutan, supaya anak-anak setelah mendapat layanan Pendidikan mampu menjadi manusia mandiri dalam hidupnya kelak di tengah-tengah masyarakat

2) Visi dan Misi Panti Asuhan Aisyiyah Nganjuk

1

<https://www.bing.com/ck/a?!&&p=ee426a713bb25d4ec2ca78ac9601643ca87be9bdc283c3ef9953a17126b15a6aJmltdHM9MTczMjY2NTYwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=14f8fe95-9a52-6536-1efd-ef699b396499&psq=visi+misi+panti+asuhan+Aisyiyah+Nganjuk&u=a1aHR0cHM6Ly9uZ2FuanVrLmFpc3lpeWFoLm9yLmlkL3Byb2ZpbC8&ntb=1>

a. Visi

LKSA panti asuhan Aisyiyah Kabupaten Nganjuk sebagai pelayanan dan pengasuhan anak yang professional, bermutu, dan berkemajuan”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan, pengasuhan, dan perlindungan anak
- 2) Meningkatkan mutu dan profesionalisme pelayanan dan pengasuhan alternative
- 3) Memfasilitasi penanaman dan pengembangan karakter (akhlaq) yang mulia
- 4) Menjadi pusat pembelajaran, penyadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesejahteraan anak².

3) Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini merupakan remaja panti asuhan Aisyiyah Nganjuk kisaran usia antara 12 tahun hingga 18 tahun. Terdapat 22 subjek dengan jenis kelamin perempuan dan 22 subjek laki-laki. Penelitian ini

2

<https://www.bing.com/ck/a?!&&p=ca0a70846524c00ea708291bbec6bfa09806715d67d5fcab0c65e3971a22c5c5JmltdHM9MTczMjY2NTYwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=14f8fe95-9a52-6536-1efd-ef699b396499&psq=visi+misi+panti+asuhan+Aisyiyah+Nganjuk&u=a1aHR0cHM6Ly9uZ2FuYuanVrLmFpc3lpeWFoLm9yLmlkL3Byb2ZpbC92aXNpLWRhbi1taXNpLw&ntb=1>

dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisisioner serta wawancara dan observasi pada subjek pada tanggal 11 Oktober 2024.

Tabel 4.1
Gambaran Subjek Penelitian

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	22
Perempuan	22

4) Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Sebelum dilaksanakannya pengambilan data pada lokasi penelitian, terdapat beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik penelitian
- 2) Merumuskan masalah penelitian
- 3) Mencari literatur terkait topik penelitian
- 4) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
- 5) Melakukan *preliminary study* untuk memperdalam fokus studi
- 6) Menentukan metode penelitian dan instrument yang hendak digunakan

b. Penyusunan Instrument Penelitian

- 1) Menyusun instrument dan melakukan adaptasi dari penelitian sebelumnya

Peneliti menyusun instrument untuk variabel dukungan social dan kesejahteraan psikologis dengan mengadaptasi dari penelitian sebelumnya.

- 2) Menguji validitas instrument melalui *professional judgement*

Setelah peneliti menyusun instrument, selanjutnya peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing selaku *professional judgement* untuk memvalidasi instrumen penelitian yang telah disusun dan peneliti melakukan perbaikan aitem sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen pembimbing.

- 3) Melakukan penyebaran instrument kepada remaja di panti asuhan Aisyiyah Nganjuk

Pertanyaan atau kuisisioner dengan jumlah 40 pertanyaan untuk skala dukuknagn social dan sebanyak 48 pertanyaan untuk kesejahteraan psikologis. Selanjutnya kuisisioner dibagikan kepada 44 remaja di panti asuhan Aisyiyah dengan sebaran 22 anak berjenis kelamin perempuan dan 22 anak berjenis kelamin laki-laki.

- 4) Menguji validitas dan reliabilitas aitem menggunakan SPSS

Untuk pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 2023 for windows*.

5) Waktu dan tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu tempat untuk diadakannya penelitian. Tempat penelitian dalam penelitian ini dilakukan di panti asuhan Aisyiyah Nganjuk, yang bertepatan di Jl. Veteran 6B, Mangundikaran, Kecamatan Nganjuk Jawa Timur. Pengambilan instrument penelitian dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2024 pada pukul 15.20 WIB sampai dengan pukul 17.15 WIB.

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen

1) Uji validitas

Menurut Azwar validitas merupakan keakuratan suatu alat tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Valid atau tidaknya alat tes akan memengaruhi hasil pengukuran. Lebih lanjut, validitas konstruk dihitung dengan mengkorelasikan aitem-aitem menggunakan *Product Moment pearson* yang menghasilkan *corrected item-total correlation coefficient*. Sehingga menurut Azwar, 2014 aitem dikatakan valid apabila mencapai nilai $\geq 0,30$ sebaliknya apabila terdapat banyak aitem yang nilainya $< 0,30$ maka kriteria minimal dapat dikatakan valid diturunkan menjadi $0,25$ ³.

³ Ibid, Hal 148

Tabel 4.2
Hasil uji validitas Dukungan Sosial

	<i>Item-Total Statistics</i>		
	Indeks Daya Aitem (r tabel)	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Aitem 1	0,250	.570	Valid
Aitem 2	0,250	.682	Valid
Aitem 3	0,250	.443	Valid
Aitem 4	0,250	.250	Valid
Aitem 5	0,250	-.008	Tidak Valid
Aitem 6	0,250	.473	Valid
Aitem 7	0,250	.283	Valid
Aitem 8	0,250	.312	Valid
Aitem 9	0,250	.451	Valid
Aitem 10	0,250	.578	Valid
Aitem 11	0,250	.460	Valid
Aitem 12	0,250	.227	Tidak valid
Aitem 13	0,250	.633	Valid
Aitem 14	0,250	.488	Valid
Aitem 15	0,250	.377	Valid
Aitem 16	0,250	.403	Valid
Aitem 17	0,250	.619	Valid
Aitem 18	0,250	.512	Valid
Aitem 19	0,250	.403	Valid
Aitem 20	0,250	.498	Valid
Aitem 21	0,250	.052	Tidak Valid
Aitem 22	0,250	.180	Tidak Valid
Aitem 23	0,250	.474	Valid
Aitem 24	0,250	.592	Valid
Aitem 25	0,250	.608	Valid
Aitem 26	0,250	.481	Valid
Aitem 27	0,250	.383	Valid
Aitem28	0,250	.358	Valid
Aitem 29	0,250	.557	Valid
Aitem 30	0,250	.608	Valid
Aitem 31	0,250	.515	Valid
Aitem32	0,250	.421	Valid
Aitem 33	0,250	.526	Valid
Aitem 34	0,250	.557	Valid
Aitem 35	0,250	.550	Valid
Aitem 36	0,250	.532	Valid
Aitem 37	0,250	.530	Valid
Aitem 38	0,250	.669	Valid
Aitem 39	0,250	-.019	Tidak Valid

Aitem 40	0,250	.468	Valid
----------	-------	------	-------

Dari hasil output uji validitas *product moment* SPSS untuk 40 aitem pernyataan angket. Menurut Azwar pengujian validitas aitem dinyatakan valid apabila koefisien korelasi sama dengan 0,300 atau lebih (paling kecil 0,300), namun apabila terdapat banyak aitem yang nilainya $<0,300$ maka kriteria minimal dapat diturunkan menjadi 0,250. Artinya apabila skor total skala yang dikorelasi sama dengan atau $> 0,250$ maka aitem dianggap valid. Berdasarkan keterangan tersebut, dalam penelitian ini aitem dikatakan valid apabila berkorelasi sama dengan atau lebih dari 0,250, sehingga dinyatakan bahwa uji validitas untuk variabel **Dukungan sosial** terdapat **35 aitem valid** yang terdapat pada nomornomor aitem 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, dan 40. Sedangkan aitem tidak valid terdapat pada nomor 5, 12, 21, 22, dan 39.

Tabel 4.3
Blueprint skala dukungan sosial

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Dukungan emosional	1. Mendapatkan perasaan nyaman dan diterima oleh individu lain	19	20	2
		2. Mendapatkan dorongan dari individu lain	29, 23	11, 7	4
		3. Empati dari teman sebaya atau pengurus panti	25. 6	33	3
		4. Adanya kepedulian dari lingkungan sekitar	27	14, 35	3
2.	Dukungan instrumental	1. Memperoleh bantuan tenaga atau jasa secara langsung dari lingkungan sekitar	13, 37	31, 34	4
		2. Memeroleh bantuan pinjaman barang atau material dari lingkungan sekitar ketika membutuhkan	15, 24	8	3
3.	Dukungan informatif	1.Mendapatkan nasihat , petunjuk, saran, atau umpan balik dari lingkungan sekitar	9, 38	26, 32	4
		2.Mendapatkan pesan informatif yang diberikan oleh lingkungan sekitar	16, 10	36. 18	4
4.	Dukungan persahabatan	1. Adanya kesediaan waktu untuk menghabiskan waktu Bersama dari lingkungan sekitar	4, 40	3, 1	4
		2.Adanya perasaan tenang ketika Bersama	17, 30	2, 28	4
TOTAL					35

Tabel 4.4
Hasil uji validitas kesejahteraan psikologis

	<i>Item-Total Statistics</i>		
	Indeks Daya Aitem (r tabel)	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Aitem 1	0,250	.351	Valid
Aitem 2	0,250	.494	Valid
Aitem 3	0,250	.402	Valid
Aitem 4	0,250	.495	Valid
Aitem 5	0,250	.541	Valid
Aitem 6	0,250	.487	Valid
Aitem 7	0,250	.294	Valid
Aitem 8	0,250	.381	Valid
Aitem 9	0,250	.392	Valid
Aitem 10	0,250	.305	Valid
Aitem 11	0,250	.138	Tidak valid
Aitem 12	0,250	.106	Tidak valid
Aitem 13	0,250	.368	Valid
Aitem 14	0,250	.594	Valid
Aitem 15	0,250	.350	Valid
Aitem 16	0,250	.359	Valid
Aitem 17	0,250	.059	Tidak valid
Aitem 18	0,250	.359	Valid
Aitem 19	0,250	-.242	Tidak valid
Aitem 20	0,250	.603	Valid
Aitem 21	0,250	.563	Valid
Aitem 22	0,250	.298	Valid
Aitem 23	0,250	.494	Valid
Aitem 24	0,250	.346	Valid
Aitem 25	0,250	.413	Valid
Aitem 26	0,250	.445	Valid
Aitem 27	0,250	.297	Valid
Aitem 28	0,250	.048	Tidak valid
Aitem 29	0,250	.138	Tidak valid
Aitem 30	0,250	.478	Valid
Aitem 31	0,250	.601	Valid
Aitem 32	0,250	.564	Valid
Aitem 33	0,250	.278	Valid
Aitem 34	0,250	-.205	Tidak valid
Aitem 35	0,250	.393	Valid
Aitem 36	0,250	.479	Valid
Aitem 37	0,250	.540	Valid
Aitem 38	0,250	.373	Valid
Aitem 39	0,250	.582	Valid

Aitem 40	0,250	.468	Valid
Aitem 41	0,250	.357	Valid
Aitem 42	0,250	.610	Valid
Aitem 43	0,250	.377	Valid
Aitem 44	0,250	.476	Valid
Aitem 45	0,250	.482	Valid
Aitem 46	0,250	.445	Valid
Aitem 47	0,250	.635	Valid
Aitem 48	0,250	.027	Tidak valid

Dari hasil output uji validitas product moment SPSS untuk 48 aitem pernyataan angket. Menurut Azwar, pengujian validitas aitem dinyatakan valid apabila koefisien korelasi sama dengan 0,300 atau lebih (paling kecil 0,300), namun apabila terdapat banyak aitem yang nilainya $<0,300$ maka kriteria minimal dapat diturunkan menjadi 0,250. Artinya apabila skor total skala yang dikorelasi sama dengan atau $> 0,250$ maka aitem dianggap valid. Berdasarkan keterangan tersebut, dalam penelitian ini aitem dikatakan valid apabila berkorelasi sama dengan atau lebih dari 0,250, sehingga dinyatakan bahwa uji validitas untuk variabel **Kesejahteraan Psikologis** terdapat **40 aitem valid** yang terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46 dan 47, sedangkan **aitem tidak valid** sebanyak 8 aitem, yaitu pada nomor 11, 12, 17, 19, 28, 29, 34, dan 48

Tabel 4.5

Blue Print Skala kesejahteraan psikologis Setelah Uji Validitas

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total aitem valid
			F	UF	
1.	Penerimaan diri	1. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	24	2, 32	3

		2. Menyadari dan menerima segala keburukan dan kebaikan diri	6	27, 39	3
2.	Hubungan positif dengan orang lain	1. Mampu bersikap hangat dengan orang lain	18, 45	9, 26	4
		2. Memiliki kehangatan dan keintiman dengan orang lain	5	43, 21	3
3.	Otonomi	1. Kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri	37, 20	31, 14	4
		2. Kemampuan untuk memutuskan segala sesuatu sendiri	1	10	2
4.	Penguasaan lingkungan	1. Kemampuan untuk mengambil peluang yang ada di lingkungan	23, 8	42, 16	4
		2. Kemampuan untuk control diri dalam lingkungan social	25, 15	38, 30	4
5.	Tujuan hidup	1. Memiliki tujuan hidup yang hendak dicapai	3, 22	44	3
		2. Kesiediaan menerima apa yang terjadi di masa lalu	7, 40	33	3
6.	Pengembangan diri	1. Kemampuan untuk terbuka akan hal baru	36	41, 47	3
		2. Mampu untuk menyadari potensi yang ada dalam diri	46, 35	13, 4	3
		TOTAL			40

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Ghazali uji reliabilitas digunakan untuk

mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten walaupun dilakukan pengukuran secara berulang⁴. Menurut Azwar reliabilitas merupakan suatu keakuratan hasil dari proses pengukuran mampu dipercaya oleh khalayak. Yang dibuktikan dengan stabilitas atau keajegan dari alat ukur yang telah dibuat pada semua subjek. Menurut Sugiyono syarat dari reliabel pada sebuah instrument yaitu apabila koefisien reliabilitasnya paling rendah **0,600 atau bisa juga lebih dari 0,600**. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan rxx yang mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas dianggap sudah cukup apabila $\geq 0,700$.

- a. Apabila diperoleh nilai Alpha $> 0,7$ maka diartikan reliabilitas mencukupi atau *sufficient reliability*. Apabila alpha $> 0,80$ maka diartikan bahwa seluruh aitem reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat, atau:
- b. Apabila diperoleh nilai Alpha $\geq 0,90$ maka reliabilitas sempurna. Apabila alpha berkisar **0,70-0,90** maka **reliabilitas tinggi**. Apabila alpha **0,50-0,70** maka **reliabilitas moderat**. Dan,

⁴ Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

apabila $\alpha < 0,50$ maka **reliabilitas rendah** dan terjadi kemungkinan satu atau beberapa aitem tidak reliabel⁵.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	35

Dari tabel output diatas, diketahui bahwa N of items atau banyaknya aitem yaitu 35 butir aitem valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,933. Dikarenakan nilai Cronbach's Alpha **0,933** > **0,60**, maka sebagaimaa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa ke-35 aitem pernyataan untuk variabel **Dukungan Sosial** adalah **Reliabel** atau konsisten dengan kategori tinggi.

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas Kesejahteraan Psikologis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	40

Dari tabel output diatas, diketahui bahwa N of items atau banyaknya aitem yaitu 40 butir aitem valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,916. Dikarenakan nilai Cronbach's Alpha **0,916** > **0,60**, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa

⁵ Sanaky, . M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432-439.

ke-40 aitem pernyataan untuk variabel **Kesejahteraan Psikologis** adalah **Reliabel** atau konsisten dengan kategori tinggi.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Menurut Sudarmanto uji normalitas dapat dilakukan dengan cara *uji Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai probabilitas yang didapatkan $\geq 0,05$ maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, namun apabila nilai probabilitas $< 0,05$ data dikatakan tidak berdistribusi normal⁶. Pengujian distribusi normal bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi, apabila distribusi sampel adalah normal maka disimpulkan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi.

Tabel 4.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	153.14	148.84
	Std. Deviation	15.378	19.896
Most Extreme Differences	Absolute		
	Positive	.101	.121
	Negative	.087	.121
		-.101	-.080
Test Statistic		.101	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.104 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

⁶ Imam Gunawan. (2017). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Output pada gambar tabel di atas menjelaskan bahwa uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) untuk variabel dukungan social 0,200 lebih dari 0,05 sedangkan untuk variabel kesejahteraan psikologis sebesar 0,104 karena nilai lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel dukungan social dan kesejahteraan psikologis **berdistribusi normal**.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai syarat untuk menganalisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah⁷:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linier
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linier

⁷ Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk the body shop indonesia (studi kasus pada followers account twitter@ thebodyshopindo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1).

Tabel 4.9**Uji Linieritas**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between (Combined) Groups	7330.720	26	281.951	.495	.949
	Linearity	1682.153	1	1682.153	2.951	.104
	Deviation from Linearity	5648.567	25	225.943	.396	.983
Within Groups		9691.167	17	570.069		
Total		17021.886	43			

Dari hasil output diatas uji linieritas dapat dilihat pada output ANOVA table. Dapat diketahui bahwa signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,104, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel dukungan social dan kesejahteraan psikologis, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selain itu, nilai signifikansi juga sebesar 0.983 > 0,05 sehingga disimpulkan ada hubungan yang linier antara variabel tersebut.

3. Uji deskriptif

1) Analisis deskriptif variabel dukungan sosial

Variabel dukungan social pengasuh panti dengan jumlah aitem valid sebanyak 35 aitem. Untuk menentukan kategorisasi variabel keterlibatan siswa, peneliti menggunakan probability score dengan perhitungan sebagai berikut:

Jumlah aitem valid = 35 x 5 dengan pilihan jawaban rentang 1-5, maka diperoleh nilai terendah adalah 35 dan nilai tertinggi 175.

Kemudian untuk mencari nilai rentang yaitu $175-35= 70$, kemudian skor rata-rata (mean) adalah $(175+35)/2 = 105$. Dan standar deviasinya $(175-35)/6$ (kurva distribusi normal yang terbatas enam wilayah)= 23,3 Adapun nilai kategorisasi dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Probabilitas dukungan social pengasuh panti

Kategori	Interval
Tinggi	105 – 175
Sedang	36 – 105
Rendah	> 35

Berikut ini tabel statistic deskriptif variabel dukungan social pengasuh panti sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil frekuensi dukungan sosial pengasuh

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	105 – 175	32	72,7%
Sedang	36 - 105	12	27,3%
Rendah	> 35	0	0%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 44 anak, sebanyak 32 anak yang mendapat dukungan social dari pengasuh dengan kategori tinggi (72.7%), kategori sedang sebanyak 12 anak (27.3%), kategori rendah sebanyak 0 anak (0%).

2) Analisis deskriptif variabel kesejahteraan psikologis

Variabel kesejahteraan psikologis dengan jumlah aitem valid sebanyak 40 aitem. Untuk menentukan kategorisasi variabel keterlibatan siswa, peneliti menggunakan probability score dengan perhitungan sebagai berikut:

Jumlah aitem valid = 40×5 dengan pilihan jawaban rentang 1-5, maka diperoleh nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi 200. Kemudian untuk mencari nilai rentang yaitu $200 - 40 = 160$, kemudian skor rata-rata (mean) adalah $(200 + 40)/2 = 120$. Dan standar deviasinya $(200 - 40)/6$ (kurva distribusi normal yang terbatas enam wilayah)= 26,6. Adapun nilai kategorisasi dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Probabilitas kesejahteraan psikologis remaja

Kategori	Interval
Tinggi	121 – 200
Sedang	41 - 120
Rendah	> 40

Selanjutnya, dari hasil kategori tersebut, dilakukan perhitungan untuk mengetahui frekuensi kategorisasi kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan Aisyiyah Nganjuk, sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil frekuensi kesejahteraan psikologis remaja

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	121 – 200	42	95.4%
Sedang	40 – 120	2	4.6%
Rendah	>40	0	0%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 44 anak, sebanyak 42 anak yang memiliki kesejahteraan psikologis dengan kategori tinggi (95.4%), kategori sedang sebanyak 2 anak (4.6%), dan kategori rendah sebanyak 0 anak (0%).

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali uji hipotesis digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji hipotesis $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Yang mana dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent (X) yaitu dukungan social dan variabel dependent (Y) yaitu kesejahteraan psikologis.

- a. Apabila t signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial dukungan social pengurus panti (X) berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis (Y)

- b. Apabila t signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial dukungan social pengasuh panti (X) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis (Y)⁸.

Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dukungan social pengasuh panti terhadap kesejahteraan psikologis remaja remaja panti asuhan Aisyiyah Nganjuk

H_1 : Terdapat pengaruh dukungan social pengasuh panti terhadap kesejahteraan psikologis remaja remaja panti asuhan Aisyiyah Nganjuk

Tabel 4.14

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.558	29.164		2.968	.005
	DUKUNGAN SOSIAL	.407	.190	.314	2.146	.038

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

Berdasarkan tabel 4.15 *coefficient output SPSS 23* nilai B bernilai positif yaitu 0,407, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan social pengasuh berpengaruh secara positif, sehingga apabila dukungan social pengasuh panti ditingkatkan maka akan semakin baik kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan Aisyiyah Nganjuk.

⁸ Nanincova, N. (2019). Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan noach cafe and bistro. *Agora*, 7(2).

Tabel 4.15

Hasil Uji t Variabel X terhadap variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.099	.077	19.111

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL

Berdasarkan tabel 4.16 *output SPSS 23* pada tabel *summary*, diketahui nilai R square yaitu 0,099. Besarnya angka determinasi 0,099 sama dengan 9,9 % atau dibulatkan menjadi 10%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dukungan social pengasuh panti asuhan memberikan pengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan Aisyiyah Nganjuk sebesar 0,99% atau 10% sedangkan 90% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar penelitian.